

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara historis pendidikan Islam berawal sejak Nabi mensosialisasikan wahyu pertama, kemudian setelah itu mengalami perkembangan, mulai dari sederhana sampai mengalami kegemilangan pada masa *Nidzam al-Muluk* yang menampilkan pendidikan Islam melembaga secara sistematis.¹ yang berfungsi untuk menambah kreativitas anak didik, menjaga kelangsungan nilai-nilai insani dan nilai-nilai Ilahi serta menyiapkan tenaga kerja yang produktif.

Kelahiran pendidikan Islam sangat dibutuhkan untuk menjamin kelangsungan hidup dan eksistensi masyarakat Islam, sebab maju dan mundurnya salah satu masyarakat tergantung sebagian besar kepada pelajaran dan pendidikan yang berlaku di kalangan mereka, tidak ada satu bangsa yang terbelakang menjadi maju melainkan sesudah memperbaiki didikan anak dan pemuda mereka.²

Dengan demikian pendidikan senantiasa bersentuhan dengan masyarakat, hal ini akan memperjelas fungsi pendidikan itu sendiri. *Imam Barnadib* melihat fungsi pendidikan dalam *konstelasi* kehidupan antara lain tampil dengan istilah *sur generi* artinya pendidikan pada dasarnya kurang berfungsi sendiri, melainkan

¹ Ahmad Syalabi, *Sejarah Pendidikan Islam* (Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyah) terj. Muchtar Yahya dan Sanusi Latif, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), 111.

² M. Natsir, *Capita Selecta* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 77.

akan berfungsi penuh apabila ada keterkaitan antara aspek kehidupan yang lain.³ Dengan kata lain hubungan pendidikan dan masyarakat bersifat timbal balik. Kompleksitas problem masyarakat dapat berimplikasi terhadap teori dan praktek pendidikan yang ada.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁴ Zamakhsyari Dhofier mengutip pendapat Soebardi dalam *The Place of Islam* menyatakan bahwa : (a) lembaga-lembaga pesantren adalah lembaga yang paling menentukan watak keIslaman dari kerajaan-kerajaan Islam dan yang memegang peranan penting bagi penyebaran Islam sampai ke pelosok-pelosok, (b) dari lembaga-lembaga pesantren itulah asal-usul sejumlah manuskrip tentang pengajaran Islam di Asia Tenggara, (c) dan untuk dapat betul-betul memahami sejarah Islamisasi di wilayah ini, kita harus mulai mempelajari lembaga-lembaga pesantren tersebut, karena lembaga-lembaga inilah yang menjadi anak panah penyebaran Islam di wilayah ini.⁵

Pada kira-kira tahun 1900 pengaruh-pengaruh intelektual dari Timur Tengah mulai masuk ke Indonesia. Ini menandai masuknya unsur pendidikan modern dalam pesantren. Modernisasi yang dilakukan menyangkut baik

³ Imam Barnadib, *Kearah Perspektif Baru Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), 76.

⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 10.

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, Anggota IKAPI, cet ke-6, 1994), 25.

peralatan luar (seperti penggunaan kursi, bangku dan papan tulis sebagai pengganti tikar di lantai) maupun penambahan mata kajian-kajian baru.⁶ Setidaknya ini juga menandai dua corak pesantren di Nusantara hingga saat ini, yaitu pesantren *salaf* dan *khalaf* (modern). Seperti yang ditunjukkan oleh Rahman bahwa pembaharuan pendidikan tersebut membawa konflik antara kaum "konservatif (kaum tua) dan kaum "modernis" (kaum muda) dimana pergumulan keduanya akhirnya dilembagakan dengan berdirinya kelompok pembaharu Muhammadiyah pada tahun 1912 dan Nahdlatul Ulama pada tahun 1926. yang pertama mewakili kaum "modernis" sedang yang terakhir kaum konservatif.⁷

Seperti diketahui, dipenghujung abad ke-19, Sumatera Barat merupakan pintu gerbang masuknya gerakan *salaf* dan pembaharuan pemikiran Islam ke Indonesia. Banyak sekolah didirikan untuk mendukung pembaharuan tersebut. Di Padang Panjang Dr. Abdullah Ahmad mendirikan *Madrasah Adabiyah* (1909). Dua bersaudara Zaenuddin Labay el-Yunusi dan Rahman Labay el-Yunusi mendirikan *Madrasah Diniyah Putra* (1915) dan *Diniyah Putri* (1923). Sementara itu *Sumatra Thawalib* didirikan oleh Dr. H. Abdul Karim Amrullah (1921) dan pada tahun yang sama Ibrahim Musa mendirikan *Sumatra Thawalib* di Parabek. Kemudian pada tahun 1931, sekolah Normal Islam (*Islamic Training College*) didirikan oleh Ustad Mahmud Yunus. Pada tahun yang sama di kota Padang berdiri *Kulliyatul Muballighin Muhammadiyah* dan di Payakumbuh berdiri

⁶ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernisasi* (Jakarta: Logos : 1999), 96.

⁷ *Ibid.*, 97

Training College.⁸ KH. Imam Zarkasyi sendiri sebagai penggagas utama modernisasi sistem pendidikan pesantren Gontor pernah menjadi Direktur *Kweekschool Muhammadiyah* di Padang Sidempuan, Sumatera Utara.⁹

Lembaga pendidikan pesantren dewasa ini dapat digolongkan menjadi tiga bentuk. *Pertama*, Salafiyah, yakni Pesantren yang cara pendidikan dan pengajarannya menggunakan metode *sorogan* atau *bandungan*, yaitu seorang kyai mengajarkan santri-santri berdasarkan kitab-kitab klasik yang ditulis dalam bahasa Arab, oleh ulama abad pertengahan dengan sistem terjemahan. Hal itu biasanya para santri tinggal di dalam pondok, asrama pondok dan ada pula yang di luar pondok. Umumnya Pondok Pesantren semacam ini “*stiril*” dari ilmu pengetahuan umum. Orang biasanya menyebutnya dengan nama pesantren salaf. *Kedua*, Khalafiyah, yakni pesantren yang di samping mempertahankan sistem pendidikan dan pengajaran sebagaimana tersebut diatas, juga memasukkan pendidikan umum seperti SD, SLTP, SMU, STM, SMEA atau memasukan sistem madrasah seperti MI, MTs, MA, ke pesantren. *Ketiga*, Ashriyah, yaitu pesantren yang di dalam sistem pendidikan dan pengajarannya mengintegrasikan sistem madrasah ke dalam pesantren dengan segala jiwa, nilai dan atribut-atribut lainnya dan pengajarannya memakai sistem klasikal ditambah dengan disiplin yang ketat dengan *Full* asrama atau santri diwajibkan berdiam di asrama. Para pengamat menamakannya dengan Pondok Modern. Dalam kategori ini para pengamat

⁸ Amir Hamzah Wiryosukarto et.al., *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Gontor Press: 1996), 41-2.

⁹ *Ibid.*, 29

mencontohkannya dengan Pondok Modern Darussalam Gontor dengan pondok-pondok alumninya atau pondok-pondok lain yang sejalan dengan sistem pendidikan dan pengajaran di Gontor.¹⁰

Pesantren dengan berbagai bentuknya sebagai diuraikan di atas mempunyai tujuan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Tujuan khusus pendidikan pesantren yang dimaksud *adalah* mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang *'alim* dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Sedangkan tujuan umum pesantren adalah membimbing anak didik menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.¹¹ Disamping itu, secara umum setiap pesantren niscaya mendambakan dan ikut serta berupaya melahirkan generasi penerus (*out put*) yang selain memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) untuk menjadi subyek dalam percaturan di dunia kerja juga memiliki kepribadian yang utuh (*integrated personality*) sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material dan spiritual diri, keluarga dan masyarakatnya berdasarkan nilai-nilai Islam.¹²

¹⁰ H. Amal Fathullah Zarkasy, *Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah* (Jakarta: Gema Insani Press, cet-1, 1998), 103.

¹¹ Djameluddin & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 106.

¹² Demikian makna eksplisit Al-Qur'an, surat An-Nisaa ayat 9 yang artinya "Dan hendaklah takut orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah SWT dan mengucapkan perkataan yang benar"

Data statistik menunjukkan bahwa Ponorogo memiliki lembaga Pendidikan Pesantren yang tidak sedikit, dari data yang ada sampai tahun 2006 jumlah seluruh Pesantren yang ada di Ponorogo sekitar 78 pesantren¹³, dengan tingkat perkembangan yang bervariasi, ada yang modern dan ada yang salafi, ada yang perkembangan pesat dan ada juga yang lambat, ada yang semakin maju dengan jumlah santri selalu diatas rata-rata, ada yang mulai surut dan jumlah santrinya semakin sedikit. Persaingan antara lembaga menjadi pemicu pesantren menampilkan bentuk pendidikan yang lebih maju.

Pondok pesantren Darul Huda Mayak adalah salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di Kabupaten Ponorogo, berdiri sejak tahun 1968 dengan menggunakan metode *Salafiyatil Haditsah* dengan maksud bahwa Pondok Pesantren Darul Huda melestarikan hal-hal lama yang baik dan mengembangkan hal-hal baru yang baik dan bermanfaat¹⁴. Pondok Pesantren Darul Huda sejak berdiri hingga sekarang mengalami perkembangan, dimulai dari memperbesar pondok pesantren dan pendirian pendidikan formal yang mengajarkan ilmu-ilmu umum atau hal-hal yang baik sesuai dengan tuntutan hidup dizaman modern ini.

Kurikulum dan manajemen Pondok Pesantren Darul Huda sebagaimana lazimnya pondok pesantren lainnya yaitu menekankan pada kajian kitab kuning dari berbagai macam disiplin ilmu, seperti : tafsir, syari'at, tauhid dan tasawwuf. Sedangkan pendidikan formalnya tetap mengikuti kurikulum yang diberikan oleh

¹³ Departemen Agama Kabupaten Ponorogo, *Data Pekapontren tahun 2006*

¹⁴ Pondok Darul Huda Mayak Ponorogo, *Dokumentasi Kalender 2007* (dicatat tanggal 10 – 12-2006).

pemerintah yaitu kurikulum pendidikan MTs. MA. Sedangkan pada kurikulum untuk pendidikan Madrasah Miftahul Huda (MMH), tetap mengikuti model salaf 100% dari kitab kuning sesuai tingkatannya.

Jumlah santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dari tahun ketahun mengalami peningkatan, berdasarkan data statistik pondok perkembangan yang terjadi 6 tahun belakangan ini sebagai berikut :

Tabel 1

Perkembangan Santri Madrasah
Miftahul Huda (MMH), MA dan MTs¹⁵.

No	NAMA	TAHUN PELAJARAN					
		2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007
1.	<i>Madrasah Miftahul Huda</i> (MMH)	777	984	1097	1265	1422	1709.
2.	<i>Madrasah Aliyah</i> (MA)	466	575	629	712	767	989 .
3.	<i>Madrasah Tsnowiyah</i> (MTs)	333	390	533	65	809	930

Berdasarkan data tersebut perkembangan jumlah santri di Pondok Pesantren "Darul Huda" Mayak Ponorogo sangat pesat sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang motivasi santri memilih belajar di Pondok Pesantren "Darul Huda" Mayak Ponorogo.

¹⁵ Dokumentasi Pondok Darul Huda Mayak Ponorogo, *Laporan lembaga untuk wali murid*, 27-8-2006. (dicatat tanggal 10 – 12- 2006)

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, permasalahan pokok yang akan didiskripsikan dalam bentuk pertanyaan adalah :

- 1 Apa upaya Pondok untuk menarik minat santri belajar di Pondok Pesantren "Darul Huda" Mayak Ponorogo ?
- 2 Apa Motivasi bagi santri memilih belajar di Pondok Pesantren "Darul Huda" Mayak Ponorogo ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan :

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisa upaya-upaya dalam menarik minat santri, belajar di Pondok Pesantren "Darul Huda" Mayak Ponorogo.
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisa motivasi internal dan eksternal serta motivasi apa yang mendorong santri untuk belajar di Pondok Pesantren "Darul Huda" Mayak Ponorogo.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini berguna untuk memberikan :

- 1 Sumbangan kepada dunia pendidikan Islam dalam memperkaya khasanah pemikiran dalam psikologi dan pedagogi Islami khususnya tentang motivasi santri dalam belajar di Pondok Pesantren "Darul Huda" Mayak Ponorogo. .
- 2 Bagi Pondok Pesantren sebagai informasi tentang santri sehingga mempermudah proses pendidikan dan pengajaran.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam penulisan ini diawali dengan :

Pendahuluan yang menjabarkan tentang latar belakang mengapa motivasi santri perlu dijadikan obyek dalam penelitian, dengan menggambarkan secara umum gambaran sebuah pesantren dan perkembangan pesantren secara khusus di Pondok Pesantren "Darul Huda" Mayak Ponorogo, sehingga pada akhirnya penulis dapat merumuskan sebuah permasalahan krusial tentang motivasi santri belajar di Pondok Pesantren "Darul Huda" Mayak Ponorogo, dalam hal ini juga peneliti menjelaskan beberapa tujuan penelitian dilakukan serta kegunaan penelitian bagi peneliti dan dunia pendidikan pada umumnya, serta peneliti menyebutkan beberapa kajian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis kerjakan dalam hal ini penelitian yang mengkaji tentang penelitian-penelitian yang terdahulu.

Dalam Bab II peneliti menjabarkan hal-hal yang berkaitan dengan teori yang mendukung dalam penelitian ini khususnya tentang motivasi dan pesantren. Sehingga dapat diketahui hal-hal yang harus di kaji dalam pembahasan. Meliputi : pengertian motivasi, tujuan motivasi, jenis-jenis motivasi, Fungsi motivasi secara umum dan fungsi motivasi dalam belajar. Kemudian peneliti menjabarkan beberapa teori tentang pesantren, yang meliputi : pengertian pondok pesantren, perkembangan pondok pesantren, manajemen pondok pesantren, kurikulum pondok pesantren. Dan Peran Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang peneliti jabarkan dalam Bab III, sehingga peneliti dapat mengikuti alur sebuah penelitian yang benar, seperti kehadiran peneliti dan apa yang harus peneliti lakukan, menentukan lokasi penelitian, subyek penelitian, menentukan sumber data yang akan kita gali datanya untuk membantu dalam penyelesaian permasalahan yang ada, sehingga ketika dalam melakukan pengumpulan datanya dapat peneliti lakukan dengan cepat dan mudah, setelah itu peneliti menganalisa data yang sudah di dapat dari lokasi penelitian untuk menemukan sebuah kesimpulan atas penyelesaian permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul peneliti perlu melakukan cek atas keabsahan data yang telah di peroleh dari lapangan sehingga kesimpulan yang nanti di dapat, dapat di pertanggung jawabkan.

Peneliti menuangkan semua hasil yang peneliti dapatkan selama penelitian dalam Bab IV, data-data empiris yang peneliti dapatkan selama penelitian kemudian peneliti coba padukan dengan data literatur, maka dalam hal ini dapat di gambarkan hasil penelitiannya sebagai berikut : Diskripsi Pondok Pesantren "Darul Huda" Mayak Ponorogo. Yang menyangkut tentang sejarah dan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren "Darul Huda" Mayak Ponorogo, Perkembangan Pondok Pesantren "Darul Huda" Mayak Ponorogo, sistem manajemen Pondok Pesantren "Darul Huda" Mayak Ponorogo, kurikulum Pondok Pesantren "Darul Huda" Mayak Ponorogo, Upaya Pondok untuk menarik minat santri belajar di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, Motivasi

Santri belajar di Pendidikan Pondok Pesantren "Darul Huda" Mayak Ponorogo, memaparkan Motivasi Intrinsik (internal) motivasi yang datang dari dirinya sendiri bagi santri sehingga memilih belajar di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, dan Motivasi Ekstrinsik (eksternal) motivasi yang datang dari luar sehingga mempengaruhi pemikiran bagi santri sehingga memilih belajar di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

Tesis ini di akhiri dengan kesimpulan dan penutup yang di jabarkan dalam Bab V yang menjelaskan tentang hasil dari analisa data yang didapat di lapangan di bantu dengan teori yang ada sehingga dapat menggambarkan Motivasi santri memilih belajar di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, dan pembahasan ini di akhiri dengan penutup yang membuka peluang bagi siapa saja yang membaca untuk memberikan saran apabila terdapat kekeliruan dan kekurangan dalam penelitian ini.